

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran umum desa Golan Tepus.<sup>1</sup>

##### 1. Kondisi geografis dan sosial masyarakat desa Golan Tepus

desa Golan Tepus merupakan desa yang terletak di kecamatan mejobo yang berbatasan dengan

- a. Sebelah Utara : Desa Tenggeles
- b. Sebelah Timur : Desa Hadiwarno
- c. Sebelah Selatan : Desa Mejobo
- d. Sebelah Barat : Desa Ngembal Kulon ( Kec. Jati )

##### a. Luas Wilayah

Luas Wilayah 261,774 Ha terdiri dari :

- 1. Tanah Pekarangan / Pemukiman : 117,174 Ha.
- 2. Persawahan : 142,Ha.
- 3. Lain- lain ( lapangan, kubur ) : 2,670 Ha.

##### b. Orbitasi Wilayah

- 1. Jarak Ibu Kota Kecamatan : 3 Km
- 2. Jarak Ibu Kota Kabupaten : 7 Km
- 3. Jarak Ibu Kota Propinsi : 58 Km

##### c. Pembagian Wilayah

Wilayah desa Golan Tepus terdiri dari 6 RW dan 32 RT, dengan rincian sebagai berikut :

- 1. RW 01 terdiri dari : 6 RT
- 2. RW 02 terdiri dari : 4 RT
- 3. RW 03 terdiri dari : 5 RT
- 4. RW 04 terdiri dari : 6 RT
- 5. RW 05 terdiri dari : 5 RT
- 6. RW 06 terdiri dari : 6 RT

<sup>1</sup> Sumber data Balai desa Golan Tepus

**d. Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk desa Golan Tepus ± 5391 Jiwa terdiri dari :

1. Jumlah penduduk laki – laki : 2674 Jiwa
2. Jumlah penduduk perempuan : 2719 Jiwa

**2. Kondisi sosial masyarakat desa Golan Tepus****I. Potensi sumber daya manusia**

a. Mata Pencaharian penduduk desa Golan Tepus<sup>2</sup> :

1. Petani : 93 orang
2. PNS : 76 orang
3. Guru : 45 orang
4. Perdagangan : 66 orang
5. Karyawan : 919 orang
6. Wiraswasta : 593 orang
7. Industri : 1 orang

b. Pendidikan

1. Tk : 20 Orang
2. Sd : 1923 orang
3. Smp : 1050 orang
4. Sma : 1096 orang
5. D3 : 16 orang
6. Sarjana : 189 orang

c. Agama

1. Islam : 5010 orang
2. Kristen : 6 orang
3. Katolik : 0 orang
4. Hindu : 0 orang
5. Budha : 0 Orang

---

<sup>2</sup> Sumber data balai desa Golan Tepus

- d. Tenaga kerja
  - 1. Jumlah seluruh penduduk : 5016 orang
  - 2. Bayi belita dan anak-anak : 766 orang
  - 3. Remaja : 819 orang
  - 4. Dewasa : 23045 orang
  - 5. Lanjut usia : 233 orang

## II. Potensi kelembagaan

- a. Lembaga pendidikan
  - 1. Taman kanak-Kanak
  - 2. Sd / sederajat
  - 3. Smk/ Sederajat
  - 4. Pendidikan keagamaan TPQ
- b. Lembaga kemasyarakatan
  - 1. Organisasi ibu ibu PKK
  - 2. Organisasi Karang Taruna
  - 3. Organisasi Gapoktan
- c. Lembaga keamanan
  - 1. Adanya pos kamling
  - 2. Adanya hansip
  - 3. bentuk partisipasi masyarakat yaitu ronda

## III. Potensi sarana dan prasarana

- a. Jalan yang beraspal
- b. Jembatan beton
- c. Prasarana pompa air bersih
- d. Prasarana peribadatan
  - 1. Jumlah masjid = 2
  - 2. Jumlah musholla / langgar = 11
- e. Prasarana pemerintahan
  - 1. balae desa dengan kondisi baik
  - 2. balai dusun
  - 3. kantor BPD dengan kondisi baik dan kendaraan dinas

- f. Prasarana olahraga
  - 1. lapangan sepak bola
  - 2. Lapangan bulu tangkis
  - 3. Lapangan basket
  - 4 Lapangan voli
- g. Sarana kesehatan pos yandu

### 3. Wilayah kerja Kelompok tani desa Golan Tepus

Dalam usaha meningkatkan masyarakat di sektor pertanian, perlu dibentuk suatu organisasi petani yang disebut Kelompok Tani, wilayah kerja kelompok tani di desa Golan Tepus dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari<sup>3</sup> :

- a. Kelompok Tani Sumber Rejeki mempunyai wilayah:
  - 1) Blok Boto dengan luas  $\pm$  6 Ha
  - 2) Blok Ploso dengan luas  $\pm$  34 Ha
  - 3) Blok Mrisen dengan luas  $\pm$  13 Ha
- b. Kelompok Tani Tentrem Ayem mempunyai wilayah :
  - 1) Blok Timongo dengan luas  $\pm$  19 Ha
  - 2) Blok Bero dengan luas  $\pm$  7 Ha
  - 3) Blok Sikali dengan luas  $\pm$  3 Ha
  - 4) Blok Jembangan dengan luas  $\pm$  14 Ha
- c. Kelompok Tani Sumber Rejo mempunyai wilayah :
  - 1) Blok Klampok dengan luas  $\pm$  14 Ha
  - 2) Blok Bapang dengan luas  $\pm$  9 Ha
  - 3) Blok kalongan dengan luas  $\pm$  12 Ha
  - 4) Blok Serut dengan luas  $\pm$  11 Ha

Pelaksanaan pembinaan petani yang tergabung dalam kelompok tani ( POKTAN ) secara tepat dan berhasil guna mencapai sasaran azas kesatuan dan persatuan, maka membentuk suatu wadah yang dinamakan

---

<sup>3</sup> Sumber data balai desa Golan Tepus

GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) dan telah sepakat dinamakan GAPOKTAN TANI MULYA.

Kegiatan Gapoktan TANI MULYA antara lain menerima / menampung aspirasi dari masing – masing Poktan untuk menselaraskan dan menyatukan visi dan misi dan meningkatkan usaha para petani di desa Golan Tepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan Gapoktan antara lain :

1. Memberikan sosialisasi dan penyuluhan.
2. Membuat demplot / percobaan.
3. Menyelenggarakan pelatihan – pelatihan.
4. Fasilitasi dan penghubung kepada dinas .
5. Menyampaikan dan melaksanakan program – program dari dinas terkait.

#### **4. Proses Pengolahan Tanaman Padi**

Tahapan pengolahan tanah sawah pada prinsipnya mencakup kegiatan–kegiatan sebagai berikut

##### **a. Perbaikan Pematang/Galengan dan Saluran**

Sebelum penggarapan tanah dimulai, Pematang/Galengan harus dibersihkan dari rerumputan, diperbaiki, dan dibuat cukup tinggi. Fungsi utama untuk menahan air selama pengolahan tanah agar tidak mengalir keluar petakan, sebab dalam penggarapan tanah air tidak boleh mengalir keluar. Fungsi selanjutnya berkaitan erat dengan pengaturan kebutuhan air selama ada tanaman padi.

Saluran atau parit diperbaiki dan dibersihkan dari rumput-rumput. Kegiatan ini bertujuan agar dapat memperlancar arus air serta menekan jumlah biji gulma yang terbawa masuk ke dalam petakan. Sisa jerami dan sisa tanaman pada bidang olah dibersihkan sebelum tanah diolah.

b. Pencangkulan

Setelah dilakukan perbaikan Pematang/Galengan dan Saluran, tahap berikutnya adalah pencangkulan. Sudut-sudut petakan dicangkul untuk memperlancar pekerjaan bajak atau traktor. Pekerjaan tersebut dilaksanakan bersamaan dengan saat pengolahan tanah.

c. Pembajakan dan Penggaruan

Pembajakan dan Penggaruan merupakan kegiatan yang berkaitan. Kedua kegiatan tersebut bertujuan agar tanah sawah melumpur dan siap ditanam padi.

1) Pembajakan

Airi petakan sawah seminggu sebelum pembajakan, untuk melunakan tanah dan menghindarkan melekatnya tanah pada mata bajak. Terlebih dahulu dibuat alur ditepi dan ditengah petakan sawah agar air cepat membasahi saluran petakan. Kedalaman dalam pembajakan  $\pm 15-25$  cm. Hingga tanah benar-benar terbalikan dan hancur. Adapun manfaat dari pembajakan adalah sebagai berikut :

- a) Pemberantasan gulma, sebab dengan pembajakan tumbuhan dan biji gulma akan terbenam.
- b) Menambah unsur organik, karena pupuk hijau yang berasal dari rumput akan terbenam dan tercampur dengan tanah.
- c) Mengurangi pertumbuhan hama penyakit.

Setelah dibajak tanah segera harus digenangi, untuk mempercepat pembusukan sisa-sisa tanaman dan menghindari hilangnya nitrogen juga melunakan bongkahan tanah yang disebabkan pembajakan. Penggenangan dilakukan selama kira-kira seminggu.

## 2) Penggaruan

Sebelum penggaruan dimulai, terlebih dahulu air didalam petakan dibuang, ditinggalkan sedikit untuk membasahi bongkahan bongkahan tanah. Selama penggaruan, saluran pemasukan dan pembuangan air harus ditutup, untuk menjaga supaya sisa air jangan sampai habis keluar dari petakan. Dengan cara menggaru tanah memanjang dan melintang, bongkahan-bongkahan tanah dapat dihancurkan. Dengan penggaruan yang berulang-ulang

- a) Peresapan air ke bawah dikurangi
- b) Tanah menjadi rata
- c) Penanaman bibit menjadi mudah
- d) Rumput-rumput yang ada akan terbenam
- e) Setelah penggaruan pertama, sawah digenangi lagi selama 7-10 hari.

### d. Peratakan

Proses perataan sebenarnya adalah penggaruan yang kedua, yang dilakukan setelah lahan digenangi 7-10 hari. Pengaruan yang kedua ini dilakukan dengan maksud :

4. Meratakan tanah sebelum tanam pindah
5. Membenamkan pupuk dasar guna menghindari denitrifikasi.
6. Melumpurkan tanah dengan sempurna

Tahapan pengolahan tanah mulai dari perbaikan pematang/galengan sampai perataan memerlukan waktu  $\pm$  25 hari atau  $\pm$  sama dengan umur bibit di persemaian.

### a. Secara Umum Pengolahan Tanah Meliputi 3 Fase.

- 1) Penggenangan tanah sawah sampai tanah jenuh air.
- 2) Membajak sebagai awal pemecahan bongkah dan membalik tanah.
- 3) Menggaru untuk menghancurkan dan melumpurkan tanah.

Untuk 3 fase pengolahan tanah tersebut menggunakan  $\frac{1}{3}$  kebutuhan air dari total kebutuhan air selama pertumbuhan tanaman. Pengolahan tanah dengan cara basah yaitu tanah sawah dibajak dalam keadaan basah dan digaru memanjang dan menyilang sampai tanah melumpur dengan baik. Pengolahan tanah paling lambat 15 hari sebelum pemindahan bibit

b. Ciri-ciri Tanah Telah Selesai Diolah dan Siap Untuk Ditanami

- 1) Tanah terolah sampai berlumpur
- 2) Air tidak lagi banyak merembes ke dalam tanah
- 3) Permukaan tanah rata
- 4) Pupuk tercampur rata
- 5) Bersih dari sisa gulma dan tanaman

## **B. Sistem bagi hasil petani Padi di desa Golan Tepus**

### **1. Bagi Hasil Pertanian Masyarakat Desa Golan Tepus**

Dari hasil wawancara penulis mendapatkan data, yaitu petani penggarap melakukan kerjasama dengan pemilik lahan dengan bagi hasil<sup>4</sup>

- a.  $\frac{1}{2}:\frac{1}{2}$ . terjadi pada musim subur dan bibit berasal dari pemilik lahan.
- b.  $\frac{2}{3}:\frac{1}{3}$ . Terjadi pada musim subur tetapi bibit berasal dari petani penggarap.
- c.  $\frac{3}{4}:\frac{1}{4}$ . terjadi pada musim kemarau atau pada lahan garapan yang berada pada posisi yang sulit untuk mendapatkan air. Dalam hal ini, bibit berasal dari petani penggarap. Jenis tanamannya antara lain padi. Jagung apabila menanam padi pada musim kemarau untuk biaya pengairan dan pemupukan bertambah sesuai kebutuhan tanaman.

Dari Hasil wawancara yang telah penulis lakukan, adapun kegiatan pertanian yang terjadi di desa golan tepus yaitu terbagi menjadi 3

---

<sup>4</sup> Subandi, Penggarap sawah, wawancara pribadi, 18 juli 2016

kelompok tani, kelompok tani tersebut diadakan dengan tujuan membimbing petani tentang masalah pembibitan dan pemupukan<sup>5</sup>. dapat membantu dinas pertanian dalam memberikan penyuluhan pertanian, mengetahui jatah pemupukan dan mempermudah dalam memberikan pengarahan.

Adapun kegiatan atau manfaat dari kelompok tani yaitu pertemuan rutin membahas masalah pertanian dan paguyuban, menguji hasil pertanian atau contoh petakan untuk mengetahui produksi pangan, terorganisir dalam masalah penyaluran bantuan dari pemerintah.

Adapun sistem pertanian yang dilakukan masyarakat desa golan tepus sebagai berikut:

**a. Sistem sewa**

Sistem sewa tanah yaitu sistem dalam pertanian dengan cara pemilik tanah menyewa dengan ketentuan bahwa petani penyewa akan memberikan uang sewa secara tunai, yang besarnya sesuai dengan yang di tentukan oleh pemilik lahan dalam jangka waktu sesuai yang telah di sepakati. Besarnya sewa juga di sesuaikan dengan kondisi tanah, jenis tanaman yang ditanam dan luas tanah. Dalam hal ini modal sepenuhnya di tanggung petani penyewa dan hasil pertanian sepenuhnya menjadi hak petani penyewa. Pemilik tanah hanya mendapatkan uang sewa saja.

**b. Sistem pemilik sekaligus penggarap**

Sistem pertanian ini biasanya dilakukan oleh orang yang memiliki lahan pertanian dan dalam mengolah tanah sendiri. Dalam hal permodalan biasanya modal(biaya di tanggung sendiri tanpa campur tangan dari orang lain dan hasilnya pun milik pribadi. Untuk desa golan tepus dari data pada tahun 2005 menunjukkan bahwa jumlah yang menjadi pemilik tanah adalah 68 orang dan petani penggarap 25 orang. Sedangkan buruh tani sebanyak 804 orang.

---

<sup>5</sup> Abdul rofik, penggarap petani, wawancara pribadi, 29 juli 20160

c. Sistem paparoan

Sistem paparoan adalah sistem pertanian yang dilakukan oleh dua pihak dimana dalam penggarap tanah dilakukan oleh pihak petani penggarap dan pihak lain sebagai pemilik tanah dengan kesepakatan membagi hasil panennya. Dalam mengolah tanah, petani penggarap mempunyai kewajiban melakukan pengairan, dan pemeliharaan tanaman, sedangkan penyedia bibit (benih), pupuk, obat penyemprot hama (insektisida) ditanggung pemilik lahan. Dalam hal ini keuntungan dan kerugian di tanggung bersama sesuai kesepakatan.

d. Sistem tanam/nyemblok

Sistem kerjasama dimana petani penggarap sebagai buruh tani hanya kewajibannya mengolah tanah, dan pemilik lahan berkewajiban dalam penyedia alat alat pertanian, bibit, pupuk, obat penyemprot hama (insektisida) bahan konsumsi.

e. Sistem Buruh Tani

Sistem buruh tani adalah sistem kerja sama dimana petani penggarap bertindak sebagai buruh tani, dan hanya berkewajiban serta bertanggung jawab terhadap pengolahan tanah, selebihnya ditanggung sendiri oleh pemilik lahan/tanah seperti penyediaan alat-alat pertanian, bibit, pupuk, obat hama atau insektisida, atau seringkali juga konsumsi disediakan oleh pemilik

Dari sistem tersebut di atas. Maka yang tidak relevan dengan sistem muzaraah adalah sistem petani sekaligus penggarap dan sistem sewa, karena tidak ada kesepakatan bagi hasil.<sup>6</sup> Dan sistem yang ada relevansinya dengan sistem muzaraah adalah sistem bagi hasil dengan investor, Peparoan dan nyeblok. Dalam hal ini, perlu kajian lebih mendalam tentang keshalihan atau tentang sah atau tidaknya akad yang dilakukan

---

<sup>6</sup> Dewi lestari, *Aplikasi system muzaraah pada masyarakat ( studi kasus desa sukamulya, suka bumi jawa barat, 2004 )*

Alasan sistem muzaraah mempunyai relevansi dengan sistem bagi hasil dengan investor menurut dewi lestari dalam analisis hasil penelitiannya adalah bahwa pertama, sistem bagi hasil dengan investor hanya di pakai oleh sebagian petani kecil saja. Karena biasanya sistem akad ini dilakukan berdasarkan sistem kepercayaan. Dengan demikian, maka tidak mudah bagi setiap petani mendapatkan kepercayaan itu, karena dalam hal ini membutuhkan tanggung jawab yang cukup besar agar kedua belah pihak tidak ada yang dirugikan.

Kedua, sistem paparoan yaitu sistem bagi hasil yang di anggap sah adalah lahan dan bibit dari pemilik lahan, tenaga kerja dan alat alat dari petani. Sehingga yang menjadi obyek muzaraah adalah jasa petani, dalam sistem ini penggarap diberi modal oleh pemilik lahan. Artinya penggarap hanya bermodalkan jasa dan tenaga saja, karena segala sesuatunya di sediakan oleh pemilik lahan. Maka sistem tersebut sesuai dengan konsep muzaraah, sistem seperti ini di desa golan tepus sedikit di gunakan oleh masyarakatnya.

Ketiga, sistem nyeblok memiliki kesamaan dengan sistem paparoan, tetapi dalam hal ini petani petani penggarap sering di sebut dengan buruh tani, dimana buruh tani mempunyai lebih sedikit kewajiban dari pada petani penggarap dalam sistem paparoan, permasalahan banyaknya orang menjadi penggarap lahan tidak membatalkan akad muzaraah. Kerja sama ini sah, dan apabila terjadi keraguan maka bisa di atasi dengan cara pihak yang bekerja sama melakukan akadnya masing-masing jadi menurut penulis, dalam sistem nyeblok, seseorang pemilik lahan dapat melakukan akad muzaraah dengan satu orang atau beberapa orang petani penggarap atau buruh tani. Dengan syarat pemilik lahan melakukan beberapa akad untuk masing-masing pihak yang melakukan kerjasama.

Dari penjelasan di atas, maka kesimpulan yang dapat penulis ambil adalah sistem pertanian di desa Golan Tepus yang sesuai dengan sistem muzaraah adalah sistem paparaan.

Pendapatan muzaraah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa Golan Tepus yang bermata pencaharian petani maupun buruh tani ketika petani tersebut menggarap tanah orang lain.

Rasulullah SAW membolehkan muzaraah berdasarkan pada pengambilan manfaat atas tanah oleh orang lain untuk usaha produktif. Selain itu tanah yang tadinya tidak di kelola oleh pemiliknya dapat di manfaatkan oleh orang lain untuk usaha produktif. Sehingga ikut membantu proses perindustrian kekayaan agar harta itu tidak berputar di tangan orang kaya, wilayah desa Golan Tepus mempunyai potensi tanah yang cukup subur sehingga masyarakat mempunyai peluang mengolah tanahnya untuk pertanian padi, Jagung, perkebunan tebu. Dalam menanam padi sebagian besar masyarakat Desa Golan Tepus menggarapnya sendiri, akan tetapi sebagian lainnya ada yang menyerahkannya kepada penggarap. Dengan demikian maka mayoritas masyarakat desa Golan Tepus menjadikan pertanian sebagai sumber mata pencaharian. Hal ini berdasarkan data yang ada bahwa sebagian besar penduduknya adalah hidup dari hasil pertanian.

Adapun bentuk *muzara'ah* yang diharamkan adalah bila bentuk kesepakatannya tidak adil. Misalnya, dari luas 1.000 m persegi yang disepakati, pemilik lahan menetapkan bahwa dia berhak atas tanaman yang tumbuh di area 400 m tertentu. Sedangkan tenaga buruh tani berhak atas hasil yang akan didapat pada 600 m tertentu.

Perbedaannya dengan bentuk *muzara'ah* yang halal di atas adalah pada cara pembagian hasil, yaitu:

- 1) Dimana bentuk yang boleh adalah semua hasil panen dikumpulkan terlebih dahulu, baru dibagi hasil sesuai prosentase.
- 2) Dimana bentuk yang terlarang itu adalah sejak awal lahan sudah dibagi dua bagian menjadi 400 m dan 600 m. Buruh tani berkewajiban untuk menanam kedua lahan, tetapi haknya terbatas pada hasil di 600 m itu saja. Sedangkan apapun yang akan dihasilkan di lahan satunya lagi yang 400 m, menjadi hak pemilik lahan.

Cara seperti ini adalah cara *muzara'ah* yang diharamkan. Inti larangannya ada pada masalah *gharar*. Sebab boleh jadi salah satu pihak akan dirugikan. Misalnya, bila panen dari lahan yang 400 m itu gagal, maka pemilik lahan akan dirugikan. Sebaliknya, bila panen di lahan yang 600 m itu gagal, maka buruh tani akan dirugikan. Maka yang benar adalah bahwa hasil panen keduanya harus disatukan terlebih dahulu, setelah itu baru dibagi hasil sesuai dengan perjanjian prosentase<sup>7</sup>.

Oleh karena itu seharusnya masing-masing pihak mengambil bagiannya itu dari hasil tanah dengan suatu perbandingan yang disetujui bersama. Jika hasilnya itu banyak, maka kedua belah pihak akan ikut merasakannya, dan jika hasilnya sedikit, kedua-duanya pun akan mendapat sedikit pula. Dan kalau sama sekali tidak menghasilkan apa-apa, maka kedua-duanya akan menderita kerugian. Cara ini lebih menyenangkan jiwa kedua belah pihak.

Dengan sistem Paroan (muzaraah) masyarakat dapat memperoleh pendapatan walaupun jumlahnya tidak besar tetapi cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## 2. Analisa biaya produksi pertanian di desa Golan Tepus

Adapun total biaya produksi dalam pertanian untuk pendapatan petani jika memiliki tanah seluas 1 hektar (Ha), biaya produksi pertaniannya yaitu.

---

<sup>7</sup> Haroen Nasreon, *Fiqih Muamalah*, Gaya Media Pratama, Jakarta: 2000, hlm 278

## a. Tanaman padi pada musim subur di desa Golan Tepus

Tabel 4.1

Keterangan	Nilai dalam rupiah (Rp)
Biaya bibit = Rp 25.000,00 x 6	Rp 150.000,00
Biaya pupuk = Rp4,5 kuintal x Rp 140.000,00	Rp 630.000,00
Tsp = 90 Kg x Rp 2.800,00	Rp 252.000,00
Tenaga pembajak = Rp 125.000,00x6	Rp 750.000,00
Tenaga mencangkul = Rp 125.000,00x6	Rp 750.000,00
Tenaga menanam = Rp80.000,00x6	Rp 480.000,00
Tenaga pemeliharaan = Rp 80.000,00x6	Rp 480.000,00
Tenaga penggiling dan konsumsi = Rp 40.000,00x6	Rp 240.000,00
Tenaga obat	Rp 800.000,00
Biaya obat hama	Rp 600.000,00
Biaya pengairan	Rp 250.000,00
<b>Total biaya produksi</b>	<b>Rp 5.382.000,00</b>

Akan menghasilkan gabah giling sebanyak 2 Ton<sup>8</sup>, harga jual :

Rp 9.000,00/Kg.

= 2 Ton = 2.000 Kg x Rp 9.000,00 = Rp18.000.000,00

Jadi seluruh terjual dengan harga Rp18.000.000,00

Jika menggunakan sistem paroan muzaraah misalkan:

Harga : Rp 18.000.000,00

Modal : Rp 5.382.000,00

Untung : Rp 12.618.000,00

Penggarap mendapatkan 2/3 dan pemilik lahan 1/3 untuk tanah seluas 1 Hektar untuk perhitungannya.

Bagian petani penggarap = 2/3 x Rp 12.618.000,00 = Rp 8.412.000,00

Bagian pemilik lahan = 1/3 x Rp 12.618.000,00 = Rp 4.206.000,00

<sup>8</sup> Subandi, Penggarap sawah, wawancara pribadi, 1 agustus 2016

Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa pendapatan petani penggarap di musim subur setiap 1 Ha panen adalah Rp 8.412.000,00

**b. Tanaman padi pada musim kemarau di desa Golan Tepus**

Tabel 4.2

Keterangan	Nilai dalam rupiah (Rp)
Biaya bibit = Rp 25.000,00 x 6	Rp 150.000,00
Biaya pupuk = Rp 6 kuintal x Rp 140.000,00	Rp 840.000,00
Tsp = 90 Kg x Rp 2.800,00	Rp 252.000,00
Tenaga pembajak = Rp 125.000,00x6	Rp 750.000,00
Tenaga mencangkul = Rp 125.000,00x6	Rp 750.000,00
Tenaga menanam = Rp80.000,00x6	Rp 480.000,00
Tenaga pemeliharaan = Rp 80.000,00x6	Rp 480.000,00
Tenaga penggiling dan konsumsi = Rp 40.000,00x6	Rp 240.000,00
Tenaga obat	Rp 800.000,00
Biaya obat hama	Rp 600.000,00
Biaya pengairan	Rp 310.000,00
<b>Total biaya produksi</b>	<b>Rp 5.652.000,00</b>

Akan menghasilkan gabah giling sebanyak 2 Ton, harga jual : Rp 9.300,00/Kg.

$$= 2 \text{ Ton} = 2.000 \text{ Kg} \times \text{Rp } 9.300,00 = \text{Rp } 18.600.000,00$$

Jadi seluruh terjual dengan harga Rp18.600.000,00

Jika menggunakan sistem paroan muzaraah misalkan:

Harga : Rp 18.600.000,00

Modal : Rp 5.652.000,00

Untung : Rp 12.948.000,00

Penggarap mendapatkan 3/4 dan pemilik lahan 1/4 untuk tanah seluas 1 Hektar untuk perhitungannya.

$$\text{Bagian petani penggarap} = 3/4 \times \text{Rp } 12.948.000,00 = \text{Rp } 9.711.000,00$$

$$\text{Bagian pemilik lahan} = 1/4 \times \text{Rp } 12.948.000,00 = \text{Rp } 3.237.000,00$$

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan petani penggarap di musim kemarau setiap 1 Ha panen adalah Rp 9.711.000,00

Hasil survei dari wawancara kepada salah satu petani yang bernama bapak harianto warga desa Golan Tepus kec. Mejobo Kab. Kudus<sup>9</sup>

1. Jenis padi yang digunakan adalah jenis padi IR  
Istilah padi IR sebutan untuk bibit padi IR yang merupakan hasil persilangan antara padi peta dari indonesia dan padi jenis lainya dari philipina. Dinamakan padi IR karena di hasilkan oleh penelitian padi internasional.
2. Untuk lahan seluas 1.400 m<sup>2</sup> petani membutuhkan 7 Kg bibit padi untuk di semai menjadi bibit yang siap tanam.
3. Harga bibit yang di butuhkan terhitung terjangkau karena setiap 1 Kgnya seharga 5.000
4. Lama pembibitan adalah sekitar 20 hari
5. Setelah bibit untuk siap di tanam, petani memisahkan padi tersebut untuk di pindahkan ke lahan yang sudah diberi jarak tanam yaitu 25 cm x 25 cm
6. Proses penanaman tidak hanya dilakukan seorang petani, tetapi oleh beberapa petani yang di minta untuk bekerja di lahan tersebut.
7. Setelah sekitar 1 bulan dilakukan proses penyiangan, hal ini dilakukan untuk mengurangi dan membasmi gulma gulma yang ada, jika tidak dilakukan maka pertumbuhan padi akan terhambat.
8. Pemberian pupuk dilakukan 2 kali
  - a. Gemuk ke-1 diberikan 7 hari setelah padi di tanam
  - b. Gemuk ke-2 diberikan setelah 1 bulan padi di tanam
9. Jenis pupuk yang biasanya di gunakan adalah pupuk urea, Ts dan NPK

---

<sup>9</sup>Wawancara bapak hariyanto desa Golan Tepus. Pada tanggal 9 agustus 2016

10. Hanya hama yang sering di temukan persawahan adalah hama tikus, wereng, ulat dan serangga
11. Sekitar 100 hari padi bisa di panen
12. Proses pemanenan dilakukan secara manual yaitu dengan menggunakan celurit (Arit)
13. Setelah padi di panen maka buruh tani memprosesnya menjadi bulur-bulir kemudian di setorkan kepada pemilik lahan, mereka mendapatkan upah berupa padi, banyak upah di sesuaikan mereka panen
14. Pasca panen lahan persawahan di biarkan sekitar 1 bulan agar sisa sisa jerami dapat di uraikan dan secara tidak langsung membantu menyuburkan tanah.

### **C. Faktor penghambat tanaman padi di desa Golan Tepus**

#### **1. Jenis jenis Hama dan Penyakit Utama Padi Sawah**

- a. Tikus merusak tanaman padi pada semua tingkat pertumbuhan, dari semai hingga panen, bahkan di gudang penyimpanan. Kerusakan parah terjadi jika tikus menyerang padi pada fase generatif, karena tanaman sudah tidak mampu membentuk anakan baru. Tikus merusak tanaman padi mulai dari tengah petak, kemudian meluas ke arah pinggir. Tikus menyerang padi pada malam hari. Pada siang hari, tikus bersembunyi di dalam lubang pada tanggul-tanggul irigasi, jalan sawah, pematang, dan daerah perkampungan dekat sawah. sebagian besar tikus bermigrasi ke daerah perkampungan dekat sawah dan kembali lagi ke sawah setelah pertanaman padi menjelang fase generatif.<sup>10</sup>

Cara pengendaliannya Kendalikan tikus pada awal musim tanam sebelum memasuki masa reproduksi. Kegiatan tersebut meliputi gropyok masal, sanitasi habitat, pemasangan TBS (Trap Barrier System) / Sistem Bubu Perangkap) dan LTBS (Linear Trap Barrier

---

<sup>10</sup> <http://balitpa.litbang.deptan.go.id>;

Sistem). Gropyok dan sanitasi dilakukan pada habitat-habitat tikus seperti sepanjang tanggul irigasi, pematang besar, tanggul jalan, dan batas sawah dengan perkampungan. Pemasangan bubu perangkap pada pesemaian dan pembuatan TBS dilakukan pada daerah endemik tikus untuk menekan populasi tikus pada awal musim tanam

- b. Keong mas (*Pomacea canaliculata* Lamarck) diperkenalkan ke Asia pada tahun 1980an dari Amerika Selatan sebagai makanan potensial bagi manusia. Namun, kemudian keong mas menjadi hama utama padi yang menyebar ke Filipina, Kamboja, Thailand, Vietnam, dan Indonesia. Keong mas memakan tanaman padi muda serta dapat menghancurkan tanaman pada saat pertumbuhan awal.

Cara pengendalian Saat-saat penting untuk mengendalikan keong mas adalah pada 10 hari pertama untuk padi tanam pindah dan sebelum tanaman berumur 21 hari pada tabela (tanam benih secara langsung). Setelah itu, tingkat pertumbuhan tanaman biasanya lebih tinggi dari pada tingkat kerusakan akibat keong.

Semut merah memakan telur keong, sedangkan bebek (dan kadang-kadang tikus) memakan keong muda. Bebek ditempatkan di sawah selama persiapan lahan tahap akhir atau setelah tanaman tumbuh cukup besar (misalnya 30-35 hari setelah tanam) keong dapat dipanen, dimasak untuk dimakan oleh manusia.

- 1) Pungut keong dan hancurkan telurnya. Hal ini paling baik dilakukan di pagi dan sore hari ketika keong berada pada keadaan aktif. Tempatkan tongkat bambu untuk menarik keong dewasa meletakkan telurnya.
- 2) Tempatkan dedaunan dan pelepah pisang untuk menarik perhatian keong agar pemungutan keong lebih mudah dilakukan.
- 3) Keong bersifat aktif pada air yang menggenang/ diam dan karenanya, perataan tanah dan pengeringan sawah yang baik dapat menekan kerusakan. Buat saluran-saluran kecil (misalnya, lebar 15-25 cm dan dalam 5 cm) untuk memudahkan pengeringan dan

bertindak sebagai titik fokus untuk mengumpulkan keong atau membunuh keong secara manual. Apabila pengendalian air baik, pengeringan dan pengaliran air ke sawah dilakukan hingga stadia anakan (misalnya, 15 hari pertama untuk tanam pindah dan 21 hari pertama untuk tabela)

- c. batang adalah hama yang ulatnya hidup dalam batang padi. Hama ini berubah menjadi ngengat berwarna kuning atau coklat; biasanya 1 larva berada dalam 1 anakan. Ngengat aktif di malam hari. Larva betina menaruh 3 massa telur sepanjang 7-10 hari masa hidupnya sebagai serangga dewasa. Massa telur penggerek batang kuning berbentuk cakram dan ditutupi oleh bulu-bulu berwarna coklat terang dari abdomen betina. Setiap massa telur mengandung sekitar 100 telur

Cara pengendalian Lindungi agen pengendalian hayati—Untuk melindungi musuh alami penggerek batang, jangan gunakan pestisida berspektrum luas, mis. methyl parathion.

- 1) Sayat ujung helaian daun sebelum tanam pindah. Telur-telur penggerek batang kuning diletakkan dekat ujung helaian daun. Dengan menyayat bibit sebelum tanam pindah, pengalihan telur dari persemaian ke sawah dapat dikurangi.
- 2) Tanam belakangan (sedikit terlambat) untuk menghindari ngengat penggerek batang kuning.
- 3) Jemur atau hamparkan jerami di bawah sinar matahari untuk membunuh larva yang terdapat di situ.
- 4) Jaring larva penggerek batang pada daun yang mengapung dengan jaring.
- 5) Olah dan genangi sawah setelah panen<sup>11</sup>.

Pengendalian kimiawi Insektisida sistemik berbentuk granular seperti karbofuran, bensultap, bisultap, karbosulfan, dimehipo, atau fipronil yang masuk ke dalam tanaman, merupakan bahan kimia yang dapat Beluk pada stadia

---

<sup>11</sup> www.knowledgebank.irri.org

reproduktif. Sundep. Larva penggerek batang padi putih. Imago penggerek batang padi putih. Imago penggerek batang padi merah jambu. Larva penggerek batang padi merah jambu. mengendalikan penggerek setelah masuk ke dalam batang. Penyemprotan efektif untuk kupu-kupu. Sebagaimana halnya dengan pestisida lainnya, keuntungan dari penggunaan insektisida harus mempertimbangkan risiko terhadap kesehatan dan lingkungan. Penggunaan insektisida yang tidak sesuai akan mengganggu keseimbangan alami karena terbunuhnya musuh alami hama penggerek batang, menyebabkan resurgensi atau ledakan serangan hama. Sebelum menggunakan pestisida, hubungi petugas perlindungan tanaman atau penyuluh untuk mendapatkan saran dan petunjuk. Baca petunjuk yang tertera di label dengan teliti setiap sebelum pestisida digunakan<sup>12</sup>.

- d. Tungro adalah penyakit virus pada padi yang biasanya terjadi pada fase pertumbuhan vegetatif dan menyebabkan tanaman tumbuh kerdil dan berkurangnya jumlah anakan. Pelepah dan helaian daun memendek dan daun yang terserang berwarna kuning sampai kuning-oranye. Daun muda sering berlurik atau strip berwarna hijau pucat sampai putih dengan panjang berbeda sejajar dengan tulang daun. Gejala mulai dari ujung daun yang lebih tua. Daun menguning berkurang bila daun yang lebih tua terinfeksi. Dua spesies wereng hijau *Nephotettix malayanus* dan *N.virescens* adalah serangga yang menyebarkan (vektor) virus tungro.

Cara pengendalian Varietas tahan. Penggunaan varietas tahan seperti TukadUnda, Tukad Balian, Tukad Petanu, Bondoyudo, dan Kalimas merupakan cara terbaik untuk mengendalikan tungro. Rotasi varietas penting untuk mengurangi gangguan ketahanan. Pembajakan di bawah sisa tunggul yang terinfeksi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi sumber penyakit dan menghancurkan telur dan tempat

---

<sup>12</sup> <http://www.puslittan.bogor.net>; [www.litbang.deptan.go.id](http://www.litbang.deptan.go.id);

penetasan wereng hijau. Bajak segera setelah panen bila tanaman sebelumnya terkena penyakit.

- 1) Cabut dan bakar tanaman yang sakit. Ini perlu dilakukan kecuali bila serangan tungro sudah menyeluruh. Bila serangan sudah tinggi maka mungkin ada tanaman yang terinfeksi tungro tapi kelihatan sehat. Mencabut tanaman yang terinfeksi dapat mengganggu wereng hijau sehingga makin menyebarkan infeksi tungro.
  - 2) Tanam benih langsung (Tabela): Infeksi tungro biasanya lebih rendah pada tabela karena lebih tingginya populasi tanaman (bila dibandingkan tanam pindah). Dengan demikian wereng cenderung mencari dan makan serta menyerang tanaman yang lebih rendah populasinya.
  - 3) Waktu Tanam: Tanam padi saat populasi wereng hijau dan tungro rendah.
  - 4) Tanam serempak: Upayakan petani tanam serempak. Ini mengurangi penyebaran tungro dari satu lahan ke lahan lainnya karena stadium tumbuh yang relatif seragam.
  - 5) Bera atau rotasi. Pertanaman padi terus-menerus akan meningkatkan populasi wereng hijau sehingga sulit mencegah infeksi tungro. Adanya periode bera atau tanaman lain selain padi dapat mengurangi populasi wereng hijau dan ketersediaan inang untuk virus tungro.
- e. Hawar Bakteri (HB-Bacterial blight)

Hawar Bakteri (HB) atau Hawar Daun Bakteri (HDB) merupakan penyakit yang dapat menginfeksi bibit dan tanaman tua. Bila HB terjadi pada tanaman muda disebut kresek dan bila terjadi pada tanaman tua disebut hawar daun. Tanaman yang terinfeksi kehilangan areal daun dan menghasilkan gabah yang lebih sedikit dan hampa. Pada pembibitan, daun yang terinfeksi berubah hijau keabu-abuan menggulung dan akhirnya mati

Cara pengendalian Gunakan varietas tahan. Ini adalah cara yang paling efektif dalam mengendalikan penyakit. Pemupukan lengkap Penyakit semakin parah bila pupuk N dipakai secara berlebihan, Kurangi kerusakan bibit dan penyebaran penyakit Infeksi bibit terjadi melalui luka dan kerusakan bagian tanaman. Penanganan yang buruk atau angin kencang dan hujan dapat menyebabkan tanaman sakit. Penyakit menyebar melalui kontak langsung antara daun sehat dengan daun sakit melalui air dan angin

Para petani kebingungan setelah tanaman padi varietas baru seperti Inpari, Mekongga dan Ciherang ternyata terkena serangan wereng. Padahal sebelumnya, varietas baru ini disebut-sebut tahan wereng. Sebelumnya, varietas ini menjadi varietas pengganti “Saya kira yang baru ini bisa tahan wereng. Namun, ternyata sama juga,” kata Subandi, petani asal Desa Golan Tepus, subandi sudah tidak panen hingga empat kali masa tanam karena wereng selalu menyerang tanaman padinya<sup>13</sup>.

Setelah hama wereng mereda dia pun mencoba menggarap lahan sawah sewa. Sukadi dengan petunjuk dan arahan kelompok taninya memilih varietas Mekongga. “Bibit sudah saya tanam. Namun, sesama petani bilang itu juga tidak tahan hama,” terangnya.

Hal senada diungkapkan Rofik, petani asal desa Golan Tepus, Ia menganggap baik padi varietas baru ataupun lama sama saja<sup>14</sup>.

“Tidak ada jaminan bakal bebas dari serangan hama,” katanya. Serangan wereng menurutnya semakin membuat petani terpuruk. Meskipun beras mengalami kenaikan harga, namun petani tidak bisa menikmati.

Sementara itu, Kepala Dinas Pertanian, mengaku sudah mendapat masukan terkait serangan hama wereng tersebut.

---

<sup>13</sup> Subandi, Penggarap sawah, wawancara pribadi, 17 juli 2016

<sup>14</sup> Rofik, Penggarap sawah, wawancara pribadi, 18 juli 2016

Menurutnya, sulitnya memberantas hama wereng karena petani enggan menerapkan sistem tanam yang serempak.

“Petani tidak mau berhenti menanam padi. Selain itu, pola tanam mereka sulit diatur,” terangnya. Pihaknya telah menyarankan agar musim kemarau ini para petani beralih ke palawija. Langkah ini untuk memutus siklus hama wereng. Selain itu, menghemat air saat musim kemarau.

## **2. Dampak kerugian petani padi desa Golan Tepus**

Kemarau panjang mulai menyebabkan kekeringan di berbagai daerah. Akibatnya, tak hanya kebakaran lahan dan hutan, sawah-sawah pun mulai kering dan terancam puso. Di kecamatan Mejobo sawah petani di Desa Golan Tepus seluas 74 hektare tersebar di Desa Golan Tepus mulai dilanda kekeringan.

Ahmadi petani padi, mengatakan, kekeringan karena kemarau panjang. “Petani mulai rasa khawatir karena tanaman padi terancam tidak berkembang. Air sungai dan sumber air mulai turun drastis,” Lahan pertanian (sawah) yang kekeringan di Desa Golan Tepus Saat ini, Sejak akhir Juli hingga Agustus, sudah ada 45 petani sawah yang membuat pengaduan ke ketua kelompok tani air karena tidak lagi mendapat pasokan air. Solusi sementara, para petani sawah mulai sepakat menghemat air dengan membagi jadwal pendistribusian ke setiap pematang sawah.<sup>15</sup>

Di Desa sebelah mengalami hal sama. Puluhan hektare lahan pertanian di Desa kekeringan akibat debit air tidak ada. Wardi, petani petani padi di desa Golan Tepus mengatakan, musim kemarau berkepanjangan ini telah mengakibatkan puluhan hektare sawah kekeringan dan gagal panen. Pada kondisi normal, petani mampu dua kali musim tanam per tahun. Akibat kekeringan, kini kami mengalami kerugian puluhan juta rupiah karena hasil panen tidak maksimal.

---

<sup>15</sup> Wawancara Ahmadi desa Golan Tepus. Pada tanggal 9 agustus 2016

Para petani sudah berusaha mendapatkan air menggunakan mesin diesel dan membuat sumur pantek, tetapi hasil tidak maksimal. Kepala Pengelolaan Sumber Daya Air Kabupaten Pekalongan, Bambang Pramukanto mengatakan, kemarau ini mengakibatkan sumber air di pegunungan, seperti di Kecamatan Kandangserang, Lebak Barang, dan Panninggaran menyusut bahkan mengering.

Hingga minggu pertama Agustus, luas sawah yang terancam kekeringan mencapai 20 hektare,

Seluas 74 hektare tanaman padi yang tersebar di beberapa desa di Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, mengalami puso akibat kekeringan menyusul tidak adanya pasokan air irigasi. "Awalnya, areal tanaman padi yang puso hanya 20-an hektare, kini bertambah menjadi 74 hektare yang tersebar di beberapa desa di Kecamatan Mejobo," kata Kepala Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Kudus Budi Santoso di Kudus. Di antaranya, tersebar di Desa Hadiwarno, Mejobo, Golan Tepus dan Jojo dengan luas lahan bervariasi. Areal tanaman padi petani yang mengalami kekeringan, ada yang masuk kategori total, berat, ringan dan sedang. Untuk kategori berat, tanaman padi yang puso dalam satu hektarnya bisa mencapai 80 persen lebih, sedangkan sedang antara 15-50 persen dan ringan di bawah 15 persen.

Selain melanda tanaman padi, tanaman jagung yang ada di Desa Gondoharum, Kecamatan Jekulo, Kudus, seluas 72 hektare juga mengalami puso. "Petani sebetulnya sudah berupaya menyelamatkan tanaman padinya agar tidak puso, namun keberadaan sumur di lahan mereka ternyata airnya tidak cukup untuk mengairi areal tanaman padinya, Meskipun puluhan hektare tanaman padi petani terkena dampak kekeringan<sup>16</sup>, target produksi gabah dalam setahun dimungkinkan masih bisa tercapai.

---

<sup>16</sup> Ahmadi, penggarap petani, wawancara pribadi, 9 agustus 2016

Produksi padi di Kabupaten Kudus hingga kini, tercatat sebanyak 127.000 ton gabah kering panen (GKG) dari target setahun sebanyak 159.190 ton GKG. Dengan demikian, produksinya saat ini sudah terealisasi 79,78 persen dari target setahun.

Tahun 2016 pemerintah akan mengganti kerugian petani yang gagal panen atau puso akibat perubahan iklim yang ekstrem. Penggantian diberikan dalam bentuk penggantian biaya produksi. Akan tetapi, mekanisme hal itu masih dirumuskan pemerintah. Dengan demikian, bantuan bagi petani menjadi bertambah karena sebelumnya hanya dalam bentuk subsidi pupuk dan bibit

hasil panen gabah yang dilaporkan gagal di sejumlah. Kegagalan panen harus diketahui sejak awal agar pemerintah dapat mengantisipasi potensi kekurangan pasokan pangan pada pertengahan 2011. Hatta mengatakan, dirinya baru tahu tentang kegagalan panen di beberapa tempat melalui berita media massa. Hal itu perlu diklarifikasi langsung dari Menteri Pertanian.<sup>17</sup>

Akibat cuaca ekstrem, luasan serangan hama penyakit pada tanaman padi di kabupaten kudus jawa tengah, pada tahun 2010 kian meluas. Jika di tahun 2009 luasan terserang mencapai 500 hektar, pada tahun 2010 luasan tanaman padi terserang hama penyakit mencapai 1.026,4 hektar. Tingginya intensitas hujan dan udara yang lembab sepanjang tahun 2010 memicu makin pesatnya perkembangan hama, dan tanaman padi pun semakin rentan terserang penyakit.

peningkatan produktivitas padi nasional harus dilakukan di tengah keterbatasan lahan. petani di beberapa kabupaten dilaporkan merugi lantaran hasil panen menurun, Penurunan panen itu disebabkan oleh hama dan cuaca yang tidak menentu. Serangan hama sejenis semut, merusak panen padi masyarakat. Akibatnya, hasil panen petani anjlok dan mutu padi menurun. Setelah dipanen, barulah terlihat kerusakan pada gabah. Berasnya juga menghitam dan mudah

---

<sup>17</sup> Kompas TV nasional Pada tanggal 8 agustus 2016

patah. Kalau dimasak, rasanya pahit, kata pak subandi (38), salah seorang petani di Cuaca yang tidak menentu berupa hujan berkepanjangan berpotensi mengancam produksi padi di Daerah Golan Tepus. Ancaman terbesar adalah serangan hama wereng dan tikus.

cuaca yang tidak menentu serta serangan hama dan penyakit membuat hasil panen sejumlah petani hanya 88-93 persen dari kondisi normal. Subandi petani di desa Golan tepus hasil panen dari 0,5 hektar lahannya musim ini turun sekitar 12 persen dibandingkan normal yang mencapai 2,5 ton gabah kering panen. Penurunan produktivitas padi akibat banjir dan hama wereng di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, menyebabkan pendapatan petani menurun.<sup>18</sup>

Raharjo, petani Desa Golan Tepus, Kecamatan Mejobo, mengaku serangan wereng menyebabkan hasil panen pada masa tanam I turun dari 9 ton menjadi 6 ton. dilaporkan penghasilan sebagian besar petani terancam turun menyusul penurunan produksi gabah saat ini.<sup>19</sup> Rofik, salah seorang petani di Kelurahan Golan Tepus kec. menjobo dari sawah seluas satu hektar yang digarapnya, pada musim panen ini diperkirakan hanya akan menghasilkan 40 karung gabah.

Musim panen sebelumnya bisa mencapai 60 karung, Akibat cuaca ekstrem, luasan serangan hama penyakit pada tanaman padi di Kabupaten Kudus Jawa Tengah, pada tahun 2010 kian meluas. Jika tahun 2009 luasan terserang mencapai 500 hektar, pada tahun 2010 luasan tanaman padi terserang hama penyakit mencapai 56 hektar Tingginya intensitas hujan dan udara yang lembab sepanjang tahun 2010 memicu makin pesatnya perkembangan hama, dan tanaman padi pun semakin rentan terserang penyakit,

---

<sup>18</sup> Subandi, Penggarap sawah, wawancara pribadi, 8 agustus 2016

<sup>19</sup> Raharjo, Penggarap sawah, wawancara pribadi, 7 agustus 2016

Subandi mengatakan, penurunan produktivitas padi dipicu oleh banyaknya gangguan hama seperti wereng dan serangan tikus di masa kemarau basah. Pada tahun 2009, produktivitas sawah di desa Golan Tepus adalah 6,1 ton gabah kering giling per hektar. Capaian itu turun menjadi 5,9 ton gabah kering giling per hektar,

Petani di Kabupaten kudus terus merugi. Sejumlah petani di kecamatan Mejobo hingga Kabat mengaku tak mendapatkan hasil panen maksimal. Bahkan, dalam setahun ini sebagian dari mereka gagal panen lebih dari sekali karena serangan hama wereng coklat. Petani di Golan Tepus Kecamatan Mejobo Kab Kudus. hanya bisa pasrah dengan menurunnya hasil panen padi musim ini.

